

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah kenakalan remaja di Indonesia pada saat ini menjadi permasalahan yang serius, Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing, sebagai individu yang tengah berkembang peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar bisa berperilaku dengan baik, faktanya fenomena saat ini di Indonesia sedang mengalami kemerosotan moral peserta didik yang sangat mengkhawatirkan, maraknya kenakalan-kenakalan remaja saat ini yang dilakukan oleh peserta didik sangat meresahkan masyarakat, minimnya pendidikan pada peserta didik di Indonesia saat ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan tanggung jawab pendidik dalam memberikan pengajaran dan pengarahan terhadap peserta didik.²

Perilaku kenakalan remaja di Indonesia semakin marak terjadi, sepanjang tahun 2022 hingga awal tahun 2023 ini ada begitu banyak kasus kenakalan remaja yang diberitakan melalui berbagai media informasi. Mulai dari kasus perundungan, kekerasan, tawuran, pelecehan seksual, penggunaan obat-obatan terlarang, tidak sopan terhadap gurunya dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Indonesia saat ini telah menjadi permasalahan serius dan harus segera ditangani. Berdasarkan data dari KPAI

² Yane Hardiyanti Mahmud, "Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Di SDN 02 Manunggu Kabupaten Boalemo," *Academika* 10, no. 1 (2021): 35–43.

periode 2016-2022, total kasus anak yang menjadi pelaku kenakalan hingga harus berhadapan dengan hukum berjumlah 2.883 kasus. Dari total tersebut, kasus paling banyak terjadi pada tahun 2018 dengan total 661 kasus. Data dari KPAI mengungkapkan bahwa jenis kenakalan yang mendominasi adalah tindakan kekerasan fisik. Berdasarkan hasil survei nasional pengalaman hidup anak dan remaja pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tindak kekerasan terhadap remaja berusia 13-17 tahun paling banyak dilakukan oleh teman sebayanya.

Berdasarkan data dari PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan, Data tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja memang semakin marak terjadi, termasuk di lingkungan sekolah. Remaja yang seharusnya menjalankan tugasnya untuk menuntut ilmu, justru banyak terlibat dalam perilaku-perilaku kenakalan remaja, mulai dari perundungan, tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya³

Di Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja. Seperti fenomena yang terjadi di sebuah SMK Swasta di Jawa Tengah, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menanggapi

³ Nirmala Manohara Narnanda and Herdina Indrijati, "Peran Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Pada Remaja Awal Di Sekolah X Yang Kedua Orang Tuanya Bekerja," *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental X* (2020): 1–10.

video viral sekumpulan murid yang mengepung gurunya dan seolah saling tendang mencerminkan ke tidak santunan sikap dan perilaku peserta didik terhadap Sang Guru. KPAI menyangkan tindakan sekumpulan murid itu meskipun itu hanya 'guyonan' atau bercanda. Masalah kenakalan peserta didik yang ada di Indonesia saat ini menjadi permasalahan yang begitu serius, maraknya kasus-kasus kenakalan peserta didik seperti tawuran antar pelajar, merokok, pencurian, membolos sekolah, bahkan sampai tidak sopan kepada gurunya adalah salah satu contoh kenakalan peserta didik yang pelakunya merupakan remaja usia sekolah.⁴

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 30 September 2024 peneliti menjumpai fenomena sebagian kecil terlihat adanya kenakalan remaja yang berada di MTsN 5 Kediri, ada beberapa contoh seperti siswa datang terlambat, membolos sekolah, berpakaian tidak rapi, merokok, dan tidak sopan kepada guru, dari beberapa contoh tersebut menandakan bahwa ada fenomena kenakalan remaja yang berada di MTsN 5 Kediri. Kenakalan remaja merupakan salah satu tantangan besar yang harus ditanggulangi bersama, terutama oleh guru sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam membimbing dan membentuk karakter generasi muda. Guru harus mampu memberikan teladan yang baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memiliki strategi pendekatan yang baik, strategi pendekatan yang dilakukan oleh guru di MTsN 5 Kediri adalah dengan menekankan pentingnya nilai-nilai agama bagi

⁴ Ahsaniatil Muawanah, Asrowi Asrowi, and Agus Tri Susilo, "Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Kenakalan Peserta Didik MTs," *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 26.

peserta didik, dengan pendekatan agama menjadi hal yang sangat penting dalam pencegahan kenakalan peserta didik dan kehidupan seseorang, maka penanaman nilai-nilai ajaran agama itu harus dilakukan sedini mungkin dengan berbagai cara seperti bimbingan keagamaan. bimbingan keagamaan berkenaan dengan suatu usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang menghadapi masalah menggunakan pendekatan agama sehingga mampu membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang sedang di hadapinya.

Bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang di karuniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT, dalam konteks ini bimbingan keagamaan memiliki potensi besar untuk memberikan solusi dalam menangani kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah, nilai-nilai moral dan spiritual yang ditanamkan melalui bimbingan keagamaan dapat menjadi pilar kuat dalam membentuk karakter siswa dan memberikan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan, bimbingan keagamaan memberikan kerangka kerja yang holistik, mencakup aspek moral, etika dan spiritual yang mampu menopang perkembangan pribadi siswa secara positif.

Penelitian ini penting untuk dikaji karena tidak hanya menjelaskan masalah penelitian, menutupi kekurangan studi terdahulu, tetapi juga menyediakan sebuah informasi tentang upaya pencegahan kenakalan peserta

didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang judul “Implementasi Bimbingan Keagamaan Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Peserta Didik di MTsN 5 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di lapangan yang penulis lakukan secara intensif, penulis menemukan hal yang unik dan penting sekali yaitu “Implementasi Bimbingan Keagamaan Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Peserta Didik Di MTsN 5 Kediri”. Oleh karena itu, dari konteks penelitian di atas penulis merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan sebagai upaya kuratif dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan sebagai upaya preventif dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTsN 5 Kediri?
3. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan sebagai upaya preservatif dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan keagamaan sebagai upaya kuratif dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTsN 5 Kediri
2. Untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan keagamaan sebagai upaya preventif dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTsN 5 Kediri

3. Untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan keagamaan sebagai upaya preservatif dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTsN 5 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan pengetahuan bagi sekolah, guru agama, orang tua, serta masyarakat secara keseluruhan. selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam upaya mengatasi kenakalan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

a. Guru MTsN 5 Kediri

Harapannya, temuan dari penelitian ini bisa menjadi tambahan kontribusi untuk mengatasi kenakalan di kalangan siswa di sekolah, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik lagi di masa mendatang.

b. Peserta Didik MTsN 5 Kediri

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik merenungkan tentang perilaku yang mereka

lakukan, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai topik ini dan mengaplikasikannya dalam bidang lain untuk memperluas cakupan pengetahuan yang ada.

d. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang penelitian lanjutan yang relevan dan beragam, serta membuka wawasan baru terutama dalam hal implementasi bimbingan keagamaan sebagai upaya mengatasi kenakalan peserta didik.

E. Definisi Istilah

1. Definisi Teori

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa teorinya berikut:

a) Implementasi Bimbingan Keagamaan

Secara umum implementasi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

penerapan dan pelaksanaan kegiatan yang terencana dan telah menjadi kebiasaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah, dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa iman dan taqwa ditingkatkan sedemikian rupa sehingga menjadi pendorong terhadap kemampuan dirinya yang lebih positif.⁶

b) Upaya Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Upaya mengatasi kenakalan peserta didik telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan. Kenakalan peserta didik adalah perilaku peserta didik yang menyimpang dari norma, hukum atau aturan dalam lingkungan sekolah yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan teman yang ada di sekitarnya, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, kenakalan peserta didik

⁵ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 225

⁶ Abdul Basit Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto et al., "Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pemberdayaannya," *Jurnal Dakwah Tahun Jurnal Dakwah XV XV*, no. 1 (2014): 157–178.

yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah bermacam-macam seperti merokok, membolos sekolah, berkelahi, berpakaian tidak sopan, berbicara kasar, hal ini terjadi karena masa remaja termasuk masa menggali jati diri karena akibat pengaruh lingkungan yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan peserta didik.⁷

2. Definisi Operasional

Secara operasional, implementasi bimbingan keagamaan sebagai upaya mengatasi kenakalan peserta didik merujuk pada suatu penelitian yang memfokuskan pada pelaksanaan atau implementasi yang digunakan secara cermat oleh guru untuk mengatasi kenakalan peserta didik serta membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, terutama dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi kenakalan peserta didik.

⁷ FAHRUL RULMUZU, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–373.